



**ANALISIS PENGARUH BOPO, CAPITAL ADEQUACY RATIO,
NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET
Muliahadi Tumanggor *)**

*) Dosen Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH BOPO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk memudahkan penelitian, penulis mengambil sebanyak 6 Bank di Indonesia yang sudah *go-public* yaitu Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA yang terdiri atas perhitungan rasio keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Data Panel menggunakan *Eviews 7.1*. Secara parsial dari empat variabel independen yang diteliti, ada 3 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset yaitu : BOPO, NPL dan LDR. Sedangkan 1 variabel independen tidak berpengaruh terhadap return on asset yaitu variabel CAR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO, CAR, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return On Asset sebesar 79,54%. Bank harus berusaha semaksimal mungkin agar tingkat NPL berada di bawah 5%. Semakin tinggi NPL akan mengakibatkan kerugian terhadap bank. Selain itu, bank juga harus mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil dan besarnya standar LDR harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia antara 80%-110%.

Kata Kunci : BOPO, CAR, NPL, LDR, dan ROA.

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF BOPO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND LOAN TO DEPOSIT RATIO ON RETURN ON ASSET. This study was conducted to examine the effect of ROA, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio Return On Asset. Sampling technique used is purposive sampling. The author takes as much as 6 Bank in Indonesia who have been public, namely Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA and Bank CIMB Niaga consisting of calculation of financial ratios. Methods of data analysis used in this study using *Eviews 7.1*. Partially four independent variables studied, there are three independent variables that significantly influence the Return On Asset namely: BOPO, NPL and LDR. While one independent variable does not affect the ROA is variable CAR. Thus the hypothesis that BOPO, CAR, NPL and LDR simultaneously direct and significant impact on the ROA of 79.54%. Banks should maximum effort so that the NPL rate is under 5%. The higher the NPL would result in losses to the bank. In addition, banks should also be able to extend credit effectively, so that the loan amount will be small and the amount of the standard LDR must follow the conditions set by Bank Indonesia between 80% -110%.

Keywords : BOPO, CAR, NPL, LDR, dan ROA.



I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja dari manajemen yang ada di dalamnya. Manajemen perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan sumber daya keuangan yang baik akan dihasilkan jika memiliki sumber daya manusia yang baik juga seperti yang dikatakan oleh Mary Parker Follet dalam Handoko (2010:3) "manajemen adalah seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain".

Deregulasi di bidang perbankan yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1983 terkenal dengan Paket Kebijakan 1 Juni 1983. Inti dari Paket Kebijakan 1 Juni 1983 tersebut adalah pembebasan bagi bank-bank untuk menetapkan tingkat bunga, sumber dana, dan kredit dengan tujuan meningkatkan efisiensi perbankan. Dengan adanya paket kebijakan perbankan tersebut sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi tersebut memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Karena bagi pihak bank sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (return) semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan prudential banking dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Tingkat kepercayaan masyarakat adalah fundamental bagi tumbuh atau hancurnya perbankan (Kamco, 2008, dalam Suara Merdeka, 25 November 2008). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat



kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengambilannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan-keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain: Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perkembangan ROA pada perusahaan perbankan yang telah *go-public* yang diduga dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO dan LDR mengalami fluktuasi tiap periodenya. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank MANDIRI, BTN, BNI, BRI, BCA, dan CIMB NIAGA. Alasan pemilihan Bank tersebut sebagai objek penelitian karena Bank BUMN dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank tersebut



memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Pendapatan yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas (ROA), tetapi pada kenyataannya besarnya ROA pada perusahaan perbankan yang telah *go-public* selama periode pengamatan tahun 2009-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah :

Tabel 1.1 : Perkembangan Rata-rata Rasio BOPO, CAR, NPL, LDR dan ROA Pada Bank MANDIRI, BTN, BNI, BRI, BCA dan CIMB Niaga di Indonesia Periode 2009-2014 (Pra Survey)

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	ROA	2.43	2.93	3.26	3.26	3.25	3.14
2	CAR	15.34	14.70	15.46	16.07	16.24	16.45
3	NPL	1.42	1.36	1.17	0.98	1.12	1.16
4	BOPO	80.37	74.27	70.96	69.50	68.24	71.89
5	LDR	76.34	78.51	81.73	83.85	87.58	89.17

Sumber :<http://www.ojk.go.id>, diolah

Rata-rata BOPO mengalami kecenderungan berfluktuasi naik. Rata-rata BOPO pada tahun 2009 rata-rata BOPO sebesar 80,37% dan ROA sebesar 2,43%. Pada tahun 2010 rata-rata BOPO mengalami penurunan menjadi sebesar 74,27%, tetapi ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,93%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO turun maka ROA akan naik. Pada tahun 2011 rata-rata BOPO mengalami penurunan menjadi sebesar 70,96% dan ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,26%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO turun maka ROA akan naik. Pada tahun 2012 rata-rata BOPO mengalami penurunan menjadi sebesar 69,50% dan ROA tidak mengalami kenaikan dan nilainya tetap sebesar 3,26%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO turun maka ROA akan naik. Pada tahun 2013 rata-rata BOPO mengalami penurunan menjadi sebesar 68,24% dan ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 3,25%. Pada tahun 2014 rata-rata BOPO mengalami kenaikan menjadi sebesar 71,89% dan ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 3,14%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik maka ROA akan turun.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka). Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian :Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN, BCA dan Bank CIMB NIAGA

III. Hasil Penelitian

Tabel 1.7 Hasil Olah Data Deskriptif

	BOPO	CAR	NPL	LDR	ROA
Mean	72.53757	15.71028	1.202194	82.86285	3.045417
Median	71.87000	15.66500	0.740000	84.18500	3.105000
Maximum	89.91000	21.49000	3.830000	116.0400	5.150000
Minimum	58.31000	12.02000	0.120000	47.79000	1.020000
Std. Dev.	8.392591	1.600793	1.060606	15.94985	0.986978
Skewness	0.375159	0.247801	1.218547	-0.077006	0.039126
Kurtosis	2.047557	3.566007	3.282986	2.598764	2.563179
Jarque-Bera	8.820750	3.395916	36.11706	1.108261	1.181615
Probability	0.012151	0.183057	0.000000	0.574572	0.553880
Sum	10445.41	2262.280	173.1160	11932.25	438.5400
Sum Sq. Dev.	10072.29	366.4432	160.8587	36378.88	139.3000
Observations	144	144	144	144	144
Cross sections	6	6	6	6	6

Sumber: Output Eviews

Tabel 1.7 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah pengamatan perusahaan perbankan (dalam hal ini Bank MANDIRI, BNI, BRI, BTN, BCA DAN CIMB NIAGA) sebanyak 6 Bank dan setiap Bank 144 data selama periode pengamatan dalam triwulan (2009-2014). Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa BOPO memiliki nilai terendah sebesar 58,31% dan yang tertinggi sebesar 89,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya BOPO bank devisa di Indonesia sudah efisien karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya nilai BOPO yang normal 71 berkisar antara 94%-96%. Sedangkan rata-rata BOPO adalah 73,11083% dengan nilai standar deviasi sebesar 8,39. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variable BOPO ini dapat dikatakan baik. Nilai maksimum BOPO sebesar 89,91% yang diperoleh oleh PT. Bank BTN, Tbk disebabkan karena tingginya biaya non operasional bank, seperti kerugian karena penjualan atau kehilangan harta tetap dan inventaris. Hal tersebut yang menyebabkan nilai BOPO menjadi tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 12,02% dan yang tertinggi sebesar 21,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya CAR bank devisa di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu minimal 8%.



Sedangkan nilai rata-rata CAR adalah 16,01% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable CAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik. Nilai maksimum CAR sebesar 21,49% yang diperoleh oleh PT. Bank BTN disebabkan karena tingginya modal bank yang digunakan untuk mengcover Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga bank tersebut tidak ekspansif dan kurang efektif dalam pengelolaan modalnya.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,12% dan yang tertinggi sebesar 3,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL bank BUMN di Indonesia tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di bawah 5%. Sedangkan rata-rata NPL adalah 1,20% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPL mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NPL ini dapat dikatakan baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai terendah sebesar 47,79% dan yang tertinggi sebesar 116,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya LDR bank BUMN di Indonesia memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 80%-110%. Sedangkan rata-rata LDR adalah 82,86% dengan nilai standar deviasi sebesar 15,95. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel LDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variable LDR ini dikatakan baik.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 1,02%, nilai tertinggi sebesar 5,15% dan rata-rata ROA sebesar 3.056979%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA bank BUMN di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,99. Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ROA mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) maka penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

A. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect (pooled least square)* atau *fixed effect*. Uji chow dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section* panel option. Dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka kita menerima H_0 , berarti menggunakan pendekatan *common effect (pool least square)*. Tetapi jika



probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

Tabel 1.8 Uji Chow BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: AA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	114.358150	(5,134)	0.0000	
Cross-section Chi-square	239.252977	5	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: ROA?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/15 Time: 20:39
 Sample: 2009Q1 2014Q4
 Included observations: 24
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.087640	0.009347	-9.376267	0.0000
CAR?	-0.006979	0.024785	-0.281563	0.7787
NPL?	-0.286208	0.097312	-2.941139	0.0038
LDR?	0.014310	0.004050	3.533402	0.0006
C	8.670541	0.890259	9.739343	0.0000

R-squared	0.801182	Mean dependent var	3.045417
Adjusted R-squared	0.795461	S.D. dependent var	0.986978
S.E. of regression	0.446371	Akaike info criterion	1.258771
Sum squared resid	27.69531	Schwarz criterion	1.361890
Log likelihood	-85.63153	Hannan-Quinn criter.	1.300673
F-statistic	140.0332	Durbin-Watson stat	0.182103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Hasil Uji Chow BOPO, CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA pada table 1.8 diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

B. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$



maka kita menerima H_0 , berarti menggunakan pendekatan *random effect*. Tetapi jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menggunakan H_1 , berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

Tabel 1.9 Uji Haussman BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA
Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: AA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.669112	4	0.4526

Cross-section random effects test comparisons:

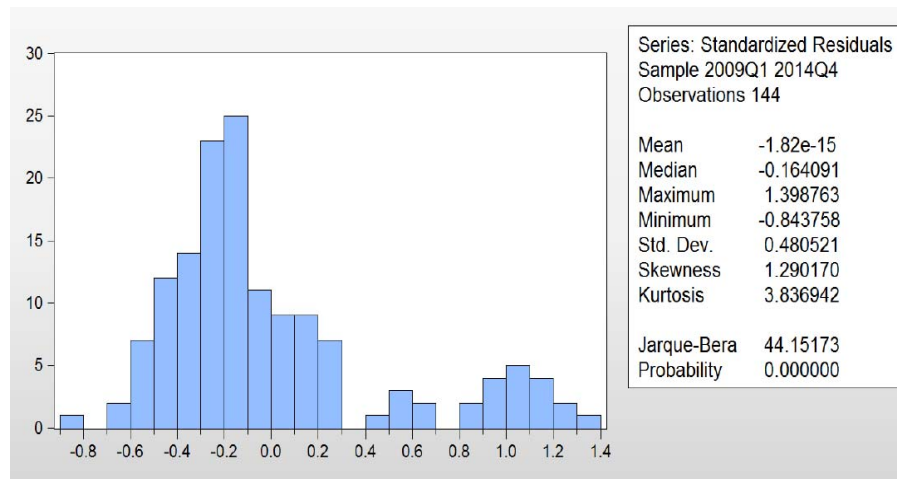
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BOPO?	-0.082508	-0.082480	0.000000	0.9270
CAR?	0.013850	0.013676	0.000000	0.7093
NPL?	-0.111958	-0.111009	0.000184	0.9443
LDR?	-0.004549	-0.004266	0.000000	0.5742

Sumber : Output Eviews

Hasil Uji Haussman BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada tabel 1.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0.4526 atau > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti menggunakan pendekatan *random effect*.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, maka dilakukan *uji Skewness/Kurtosis tests for Normality*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Histogram berikut:



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews

Dari Histogram diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 44.15 sedangkan nilai Chi square 9.49) yang dipakai dalam hal ini 4 Variabel independen dan nilai signifikan yang dipakai 0.05 atau 5%.Hal ini bisa diartikan bahwa Jarque-Bera > dari Chi Square sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode yang bersifat *robust* pada model regresinya. Regresi dengan metode *robust* adalah metode regresi yang digunakan ketika distribusi tidak normal atau terdapat *outliner* yang berpengaruh terhadap model (Chen, 2002). Regresi *robust* merupakan alat penting untuk menganalisis data yang dipengaruhi oleh *outliner* sehingga diperoleh model yang kekar terhadap *outliner* (Draper and Smith, 1998). Hasil regresi *robust* (dengan Stata) dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 1.10 Regresi Robust

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.406528	0.556148	16.91371	0.0000
BOPO?	-0.084915	0.005063	-16.77025	0.0000
CAR?	0.016982	0.011693	1.452310	0.1487
NPL?	-0.103178	0.064731	-1.593949	0.1132
LDR?	-0.004156	0.002611	-1.591457	0.1138
R-squared	0.809543	Mean dependent var		0.219136
Adjusted R-squared	0.804062	S.D. dependent var		0.427921
S.E. of regression	0.189418	Sum squared resid		4.987229
F-statistic	147.7060	Durbin-Watson stat		0.673055
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Dari tabel 1.10 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan regresi *robust* nilai koefisin variabel dan nilai R2 tidak berubah. Nilai R2 yang diperoleh sebesar 0.8095.

D. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan karena dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Untuk bisa dikatakan tidak ada multikolenieritas nilai koefisien korelasinya $< 0,80$ (Gujarati, 2006). Hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.11 Uji Multikolinearitas

Variabel	BOPO	CAR	NPL	LDR
BOPO	1	-0.11	0.85	0.52
CAR	-0.11	1	0.06	0.20
NPL	0.85	0.06	1	0.77
LDR	0.52	0.20	0.77	1

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 1.11 diatas hasil perbandingan nilai koefisien korelasi antar variabel independen, ada variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* akan didapat nilai absolut, jikabesarnya nilai probabilitas $>$ nilai α (0,05) bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 1.12 dibawah.

Tabel 1.12. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 09/18/15 Time: 16:56
Sample: 2009Q1 2014Q4
Periods included: 24
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.670541	0.890259	9.739343	0.0000
BOPO	-0.087640	0.009347	-9.376267	0.0000
CAR	-0.006979	0.024785	-0.281563	0.7787

NPL	-0.286208	0.097312	-2.941139	0.0038
LDR	0.014310	0.004050	3.533402	0.0006
R-squared	0.801182	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.795461	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.446371	Akaike info criterion		1.258771
Sum squared resid	27.69531	Schwarz criterion		1.361890
Log likelihood	-85.63153	Hannan-Quinn criter.		1.300673
F-statistic	140.0332	Durbin-Watson stat		0.182103
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 1.12 diatas di peroleh hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* untuk nilai probabilitas bopo, npl dan ldr dibawah 0.05 lebih kecil dari pada alpha (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung permasalahan heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut biasanya digunakan uji Durbin-Watson. Dalam uji ini nantinya akan diperoleh nilai Durbin-Watson yang kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U dari tabel. Bila nilai $d_U < DW < 4-d_U$, maka bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 1.13. Uji Autokorelasi

F-statistic	137.2133	Durbin-Watson stat	0.812904
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 1.13 di atas di peroleh hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson untuk nilai DW sebesar 0,812904. Diperoleh dari tabel DW untuk $n = 144$ dan $k = 4$ nilai d_L sebesar 1,6710 dan d_U sebesar 1,7851. Nilai DW hitung kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dan diperoleh $DW < d_L < d_U$. Oleh karena nilai $DW 0,812904 < 1,6710 < 1,7851$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

E. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Variabel BOPO, CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA secara parsial digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.



Seperti pengaruh BOPO terhadap ROA, CAR terhadap ROA, NPL terhadap ROA dan LDR terhadap ROA.

Apabila nilai t hitung > t tabel, maka tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependennya. Apabila nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya secara nyata. Selain itu dapat dinilai dengan indikator lain yaitu apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t, tertera pada tabel berikut :

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Uji-t atau uji parsial ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen BOPO terhadap variable dependen ROA

Tabel 1.14 Uji-t BOPO terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Sample: 2009Q1 2014Q4
Included observations: 24
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.104046	0.004600	-22.61943	0.0000
C	10.59264	0.335872	31.53777	0.0000
R-squared	0.782755	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.781225	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.461643	Akaike info criterion		1.305744
Sum squared resid	30.26228	Schwarz criterion		1.346991
Log likelihood	-92.01354	Hannan-Quinn criter.		1.322504
F-statistic	511.6387	Durbin-Watson stat		0.129116
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variable independen BOPO adalah sebesar -22,619, tanda negative artinya memiliki hubungan negative atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 5$, maka t-tabel $(0,05; 5) = 2,571$ (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(22,619 > 2,571)$ jadi H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variable independen BOPO berpengaruh terbalik secara nyata terhadap variable dependen ROA. Kemudian nilai probabilitas BOPO lebih kecil dari konstanta $(0,000 < 0,05)$ maka hasil signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen BOPO secara individual terhadap variable dependen ROA

b. Pengaruh CAR terhadap ROA

Uji-t atau uji parsial ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen CAR terhadap variable dependen ROA

Tabel 1.15 Uji-t CAR terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?

Sample: 2009Q1 2014Q4

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR?	0.060555	0.051490	1.176059	0.2415
C	2.094076	0.813082	2.575479	0.0110
R-squared	0.009646	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.002672	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.985659	Akaike info criterion		2.822778
Sum squared resid	137.9562	Schwarz criterion		2.864026
Log likelihood	-201.2400	Hannan-Quinn criter.		2.839539
F-statistic	1.383115	Durbin-Watson stat		0.091013
Prob(F-statistic)	0.241539			

Sumber : Output Eviews

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variable independen CAR adalah sebesar 1,176, tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 5$, maka t-tabel $(0,05; 5) = 2,571$ (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel $(1,176 < 2,571)$ jadi H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variable independennya tidak mempengaruhi variable dependennya secara nyata. Kemudian nilai probabilitas *capital adequacy ratio* lebih besar dari konstanta $(0,242 > 0,05)$ maka hasil tidak signifikan berarti tidak terdapat pengaruh dari variable independen CAR secara individual terhadap variable dependen ROA.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Uji-t atau uji parsial ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen NPL terhadap variable dependen ROA

Tabel 1.16 Uji-t NPL terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?

Date: 08/06/15 Time: 06:55

Sample: 2009Q1 2014Q4

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL?	-0.707148	0.050763	-13.93035	0.0000
C	3.895546	0.081258	47.94035	0.0000



R-squared	0.577450	Mean dependent var	3.045417
Adjusted R-squared	0.574474	S.D. dependent var	0.986978
S.E. of regression	0.643829	Akaike info criterion	1.971024
Sum squared resid	58.86123	Schwarz criterion	2.012272
Log likelihood	-139.9137	Hannan-Quinn criter.	1.987785
F-statistic	194.0547	Durbin-Watson stat	0.249362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eview

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variable independen NPL adalah sebesar -13,930, tanda negative artinya memiliki hubungan negative atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 5$, maka t-tabel $(0,05; 5) = 2,571$ (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(13,930 > 2,571)$ jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variable independen berpengaruh terbalik secara nyata terhadap variable dependennya. Kemudian nilai probabilitas *non performing loan* lebih kecil dari konstanta $(0,000 < 0,05)$ maka hasil signifikan berarti terdapat pengaruh dari variable independen NPL secara individual terhadap variable dependen ROA.

d. Pengaruh LDR terhadap ROA

Uji-t atau uji parsial ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen LDR terhadap variable dependen ROA

Tabel 1.17 Uji-t LDR terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?
Date: 08/06/15 Time: 06:56
Sample: 2009Q1 2014Q4
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR?	-0.024283	0.004776	-5.084142	0.0000
C	5.057610	0.402994	12.55010	0.0000

R-squared	0.153999	Mean dependent var	3.045417
Adjusted R-squared	0.148041	S.D. dependent var	0.986978
S.E. of regression	0.910997	Akaike info criterion	2.665237
Sum squared resid	117.8479	Schwarz criterion	2.706484
Log likelihood	-189.8970	Hannan-Quinn criter.	2.681997
F-statistic	25.84850	Durbin-Watson stat	0.100393
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Eviews

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variable independen LDR adalah sebesar -5,084, tanda negative artinya memiliki hubungan negative atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 5$, maka t-tabel $(0,05; 5) = 2,571$ (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(5,084 > 2,571)$ jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan



bahwa variable independen berpengaruh terbalik secara nyata terhadap variable dependennya. Kemudian nilai probabilitas *loan to deposit ratio* lebih kecil dari konstanta ($0,000 < 0,05$) maka hasil signifikan berarti terdapat pengaruh dari variable independen LDR secara individual terhadap variable dependen ROA

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.18 Uji-f BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/05/15 Time: 20:38
Sample: 2009Q1 2014Q4
Included observations: 24
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.087640	0.009347	-9.376267	0.0000
CAR?	-0.006979	0.024785	-0.281563	0.7787
NPL?	-0.286208	0.097312	-2.941139	0.0038
LDR?	0.014310	0.004050	3.533402	0.0006
C	8.670541	0.890259	9.739343	0.0000
R-squared	0.801182	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.795461	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.446371	Akaike info criterion		1.258771
Sum squared resid	27.69531	Schwarz criterion		1.361890
Log likelihood	-85.63153	Hannan-Quinn criter.		1.300673
F-statistic	140.0332	Durbin-Watson stat		0.182103
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output EViews

Berdasarkan hasil *output* EViews yang ditunjukkan tabel 4.13 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 140,033 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ dan $df_1 (k-1) =3$ dan $df_2 (n-k) =2$, didapat F tabel sebesar 19,16. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($140,033 > 19,16$) jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh berbanding lurus secara nyata terhadap variable dependennya. Kemudian juga terlihat dari nilai



probabilitas (prob.) dari tabel diatas yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO, CAR, NPL dan LDR secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien Determinasi BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variable independen BOPO, CAR, NPL dan LDR yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variable dependen *return on asset*

Tablel 1.19 : Koefisien Determinasi BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/15 Time: 20:39
Sample: 2009Q1 2014Q4
Included observations: 24
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.087640	0.009347	-9.376267	0.0000
CAR?	-0.006979	0.024785	-0.281563	0.7787
NPL?	-0.286208	0.097312	-2.941139	0.0038
LDR?	0.014310	0.004050	3.533402	0.0006
C	8.670541	0.890259	9.739343	0.0000
R-squared	0.801182	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.795461	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.446371	Akaike info criterion		1.258771
Sum squared resid	27.69531	Schwarz criterion		1.361890
Log likelihood	-85.63153	Hannan-Quinn criter.		1.300673
F-statistic	140.0332	Durbin-Watson stat		0.182103
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 1.19 di atas besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R2) adalah 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 80,1%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 80,1% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 19,9% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Koefisien Determinasi BOPO terhadap ROA



4. Persamaan Model Regresi

Tabel 1.20 Model Regresi BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/06/15 Time: 17:37
Sample: 2009Q1 2014Q4
Included observations: 24
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO?	-0.087640	0.009347	-9.376267	0.0000
CAR?	-0.006979	0.024785	-0.281563	0.7787
NPL?	-0.286208	0.097312	-2.941139	0.0038
LDR?	0.014310	0.004050	3.533402	0.0006
C	8.670541	0.890259	9.739343	0.0000
R-squared	0.801182	Mean dependent var		3.045417
Adjusted R-squared	0.795461	S.D. dependent var		0.986978
S.E. of regression	0.446371	Akaike info criterion		1.258771
Sum squared resid	27.69531	Schwarz criterion		1.361890
Log likelihood	-85.63153	Hannan-Quinn criter.		1.300673
F-statistic	140.0332	Durbin-Watson stat		0.182103
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan hasil Eviews pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variable BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA sebagai berikut : $Y = 8,67 - 0,09 X_1 - 0,01 X_2 - 0,29 X_3 + 0,01 X_4$

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panelpengaruh BOPO, CAR, NPL dan LDR terhadap ROA menunjukkan bahwasebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapatpengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pengaruh BOPO terhadap *return on asset* menyatakan bahwa BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Besar pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 78,12% dan sisanya 21,88% dipengaruhi oleh variable lainnya.



2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 57,74% dan sisanya 42,26% dipengaruhi oleh variable lainnya.
4. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 15,39% dan sisanya 84,61% dipengaruhi oleh variable lainnya.
5. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh BOPO, CAR, NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA sebesar 80,11% dan sisanya 19,89% dipengaruhi variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [http://www.bi.go.id/Booklet Perbankan Indonesia](http://www.bi.go.id/Booklet%20Perbankan%20Indonesia).
- [http://www.bi.go.id/Laporan Publikasi Keuangan Bank](http://www.bi.go.id/Laporan%20Publikasi%20Keuangan%20Bank).
- [http://www.jurnal.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA](http://www.jurnal.Analisis%20faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20ROA)
- <http://www.ojk.go.id>
- <http://www.stanford.edu>
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE, Yogyakarta.
- Latumaerisa, Julius R, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umumdengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal bisnis Strategi, Vol.14, No. 1.
- Nazir, Moh, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE



- Riduwan, 2004, *Metode dan Teknis Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Rochayati, Yati. 2015. *PENGERUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH*. Tangerang.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen dan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Subramanyam, K. R. and Jhon J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Umi Rusilowati, 2013. *Manajemen Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi dan Konteks Pembelajaran Organisasi*, Asmoro Mediatama, Tangerang Selatan.
- UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, *Perubahan atas UU No. 7/1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan* Werdaningtyas, Hesti 2002, Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Wijayanto, Dian 2012, *Pengantar Manajemen*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Winarmo, Wing W. 2002. *Eviews*. Yokyakarta: UPP STIM YKPN.